

Identification of Slow Learner Students in Elementary Schools and Differentiated Learning Strategies to Improve Academic Achievement

Risianti, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
f2211251005@student.untan.ac.id

+6285386361146

Abstract: Slow learner students are a subset of children with special needs who experience difficulties in understanding lessons, have low memory retention, and lag behind in basic academic skills such as reading, writing, and arithmetic. This study aims to identify slow learner students in elementary schools and analyze the effectiveness of differentiated instruction strategies in improving their academic achievement. Using a descriptive quantitative approach, the research involved 30 slow learner students, classroom teachers, and special needs support teachers (GPK) in elementary schools implementing the Merdeka Curriculum and inclusive education. The sample was selected using purposive sampling, focusing on students identified as slow learners based on diagnostic assessments and teacher recommendations. Data were collected through academic records, observations, and interviews, then analyzed using descriptive statistics, including mean, median, mode, frequency distribution, and visualized through histograms and pie charts. The results indicate that the majority of students (66.6%) fall within the “sufficient good” academic achievement category (scores 60–79), with a mean score of 66, a median of 65, and a multimodal distribution. Although 16.7% of students remain in the low category (50–59), the implementation of differentiated instruction has demonstrated a positive impact on students’ learning outcomes, motivation, and self-confidence. These findings underscore the importance of initial diagnostic assessment, flexibility in learning content, process, and product, and learner centered approaches that accommodate diverse student needs. The study recommends strengthening teachers’ competencies in designing differentiated strategies as an integral part of implementing an inclusive Merdeka Curriculum.

Keywords: differentiated learning, descriptive statistics, elementary school, slow learners.

Introduction

Siswa *slow learner* merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang menghadapi kesulitan akademik maupun sosial. Siswa mengalami hambatan dalam memahami pelajaran, memiliki daya ingat rendah, serta tertinggal dalam keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan komunikasi (Tantowi Afan et al., 2021); (Yanuar & Andriyati, 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, biologis, lingkungan, ekonomi keluarga, serta peran orang tua (Indah et al., 2021); (Muhtarom & Cahyani, 2023); (Rahayu et al., 2023); (Adinda Bilqis Azizah et al., 2023). Nilai karakter *slow learner* cenderung rendah, sehingga diperlukan pendidikan karakter yang sesuai (Indah et al., 2021).

Berbagai penelitian menegaskan peran penting guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Guru berperan sebagai demonstrator, fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator (Witono, A. H., & Istiningsih, 2021); (Ningsih & Suyatno, 2023). Strategi yang digunakan antara lain pengelolaan kelas, penempatan duduk, pemberian tugas, serta motivasi (Nurfadhillah et al., 2022); (Supriyani et al., 2022). Guru pembimbing khusus (GPK) juga berperan dalam asesmen, PPI, modifikasi ajar, serta evaluasi (Nofiyanti et al., 2023), sementara filsafat progresivisme menekankan pembelajaran bermakna melalui konteks nyata dan media yang relevan (S. N. Fauziya & Aziz, 2022).

Intervensi pembelajaran adaptif telah banyak dikembangkan. Model bimbingan kelompok teknik behavioral meningkatkan minat belajar dalam aspek tanggung jawab, disiplin, keaktifan, dan konsistensi (Atika & Andriati, 2023). Program berbasis *ADDIE*, baik berupa e-modul *Flip PDF* maupun pembelajaran individual, efektif meningkatkan motivasi, literasi, dan kemandirian siswa (Sanjoyo et al., 2023); (Haryati et al., 2022). Game interaktif berbasis UDL, confidence worksheet *ethno-edutainment*, metode Montessori berbasis permainan, serta les privat interaktif juga meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial *slow learner* (Chumairo et al., 2022); (Ardianti & Wanabuliandari, 2022); (Yussi Martha Sukma Astuti, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis neurosains, *fun learning*, musik, dan permainan terbukti efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Teti Sumiati & Septi Gumindari, 2022). Interaksi sosial siswa dengan guru dan GPK dipengaruhi motivasi, dukungan keluarga, hambatan intelegensi, dan kepercayaan diri (Hernawati et al., 2023); (Putri, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan akademik dan sosial yang dialami siswa *slow learner* membutuhkan strategi pembelajaran adaptif, peran guru dan GPK yang optimal, serta kolaborasi keluarga dan sekolah. Pendekatan inovatif berbasis neurosains, konstruktivisme, UDL, maupun metode variatif lainnya, jika dipadukan dengan pendidikan inklusi dan dukungan sosial, diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian siswa *slow learner* di sekolah dasar (Oktavianita & Wahidin, 2022); (Anggraeni, 2022); (Permatasari et al., 2022); (Asmar & Delyana, 2022); (Purwanti et al., 2022); (Nurfadhillah et al., 2022); (Ambarwati; Kurnia, 2022); (Kurniawati, 2023).

Commented [1]: Semua Bahasa Inggris ditulis cetak miring

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi siswa yang termasuk kategori *slow learner* serta menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan capaian akademik mereka.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta kesulitan belajar siswa *slow learner* berdasarkan data yang dikumpulkan melalui asesmen hasil belajar, observasi kelas, siswa, dan dokumen pendukung.

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, termasuk di dalamnya siswa dengan kategori *slow learner*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena penentuan subjek didasarkan pada kriteria khusus yaitu siswa yang teridentifikasi sebagai *slow learner* melalui asesmen diagnostik akademik, dan rekomendasi guru pendamping khusus (GPK). Selain itu, guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK) juga dilibatkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi strategi diferensiasi di sekolah dasar. Lokasi penelitian adalah satu sekolah dasar yang ditentukan secara purposif karena memenuhi tiga kriteria utama: menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka, dan memiliki program pembelajaran inklusif, dan memiliki populasi siswa *slow learner* yang teridentifikasi secara formal. Pemilihan lokasi tunggal ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap praktik diferensiasi dalam konteks sekolah inklusif. Teknik yang dilakukan adalah data Analisis dengan statistik deskriptif, meliputi: Menghitung mean, median, dan modus nilai hasil belajar, membuat distribusi frekuensi dan persentase kategori capaian akademik, menyajikan hasil dalam bentuk tabel, histogram, dan diagram lingkaran untuk menggambarkan profil pencapaian akademik siswa dan konsistensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Commented [2]: Ada berapa sekolah yang telah ditentukan berdasarkan Teknik tersebut?

Commented [3R2]: _Marked as resolved_

Commented [4R2]: _Re-opened_

Results And Discussion

Berikut Tabel Frekuensi Hasil belajar Matematika siswa *slow learner* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan jumlah sampel 30 siswa.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50–59	5	16,7%
60–69	9	30%
70–79	11	36,6%
80–89	5	16,7%
90–100	0	0.0%
Total	30	100%

Interpretasi: Mayoritas siswa berada pada interval 60–69 dan 70–79, menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi cukup membantu sebagian besar siswa mencapai kategori “cukup–baik”.

1. Rata-rata (Mean)

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1980}{30} = 66$$

2. Median

Data diurutkan → skor ke-15 dan ke-16 = 65 dan 65 Median=65

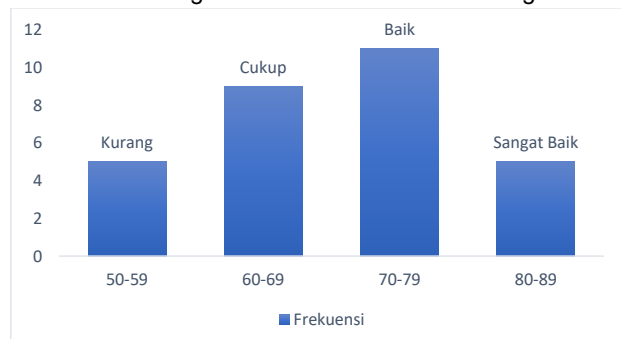
3. Modus

Nilai yang paling sering muncul adalah **60, 65, 70, dan 55** (masing-masing muncul 5 kali). Sehingga data ini bersifat **multimodus**.

a. Diagram/Grafik

- Interval 50–59 = 5 siswa → Level Kurang
- Interval 60–69 = 9 siswa → Level Cukup
- 70–79 = 11 siswa → Level Baik
- 80–89 = 5 siswa → Level Sangat Baik
- 90–100 = 0 siswa → Level Istimewa

Gambar 1. Histogram Distribusi Nilai Siswa dengan Level Kategori



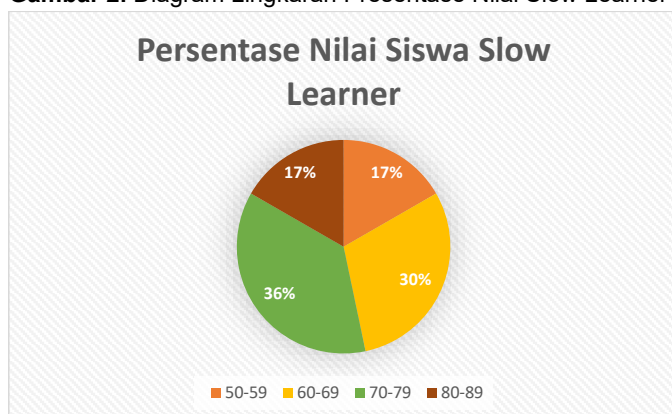
Berdasarkan Gambar 1, distribusi nilai siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 60–69 (Cukup) dan 70–79 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kategori hasil belajar cukup hingga baik. Selain itu, terdapat 5 siswa (16,7%) pada kategori Kurang (50–59), 5 siswa (16,7%) pada kategori Sangat Baik (80–89), dan tidak ada siswa yang masuk kategori Istimewa (90–100).

b. Diagram Lingkaran (Persentase)

- 50–59= 16,7% → Level Kurang (*Slow Learner*)
- 60–69= 30% → Level Cukup (*Slow Learner*)
- 70–79= 36,6% → Level Baik

- 80–89= 16,7% → Level Sangat Baik
- 90–100= 0% → Level Istimewa

Gambar 2. Diagram Lingkaran Presentase Nilai Slow Learner



Berdasarkan Gambar 2, distribusi nilai siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 60–69 (30%) dan 70–79 (36,6%). Siswa yang termasuk kategori *slow learner* terdapat pada interval 50–59 (16,7%) dan 60–69 (30%), sehingga total sebanyak 46,7% siswa masih tergolong *slow learner* karena belum mencapai kategori baik. Sementara itu, siswa yang sudah mencapai kategori lebih tinggi terdiri dari 11 siswa (36,6%) pada interval 70–79 (Baik) dan 5 siswa (16,7%) pada interval 80–89 (Sangat Baik). Tidak ada siswa yang mencapai kategori 90–100 (Istimewa).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi & Persentase

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50–59	5	16,7%
60–69	9	30%
70–79	11	36,6%
80–89	5	16,7%
90–100	0	0.0%

Analisis Hasil Statistik Deskriptif.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 60–69 (30%) dan 70–79 (36,6%), sehingga total 66,6% siswa sudah mencapai kategori “cukup-baik”. Sebanyak 16,7% siswa masih berada pada kategori rendah (50–59), sedangkan 16,7% siswa sudah mencapai kategori baik sekali (80–89). Tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90–100. Histogram distribusi nilai memperkuat temuan tersebut, di mana batang tertinggi terdapat pada kategori 60–69, menunjukkan bahwa mayoritas siswa *slow learner*

mampu mencapai nilai yang cukup setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, diagram lingkaran memperlihatkan sebaran persentase yang relatif merata antara kategori “cukup” dan “baik”, dengan sedikit siswa yang masih berada pada kategori rendah. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa *slow learner*. Walaupun masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori rendah, mayoritas siswa telah mengalami peningkatan capaian akademik yang cukup signifikan. Dengan demikian, penerapan strategi diferensiasi pada konten, proses, dan produk pembelajaran terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar serta kebutuhan individual siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa *slow learner* mencapai kategori capaian akademik cukup–baik (66,7 %) dengan rata-rata nilai 66. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sabarikun & Heru Purnomo, 2023) yang membuktikan bahwa penerapan strategi diferensiasi secara konsisten dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada berbagai konteks pembelajaran dasar. Walaupun penelitian mereka menggunakan pendekatan siklus PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, keduanya menunjukkan hasil yang serupa, yakni efektivitas strategi diferensiasi terhadap peningkatan capaian siswa *slow learner*.

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terbatas pada mata pelajaran eksakta, melainkan juga berlaku lintas bidang studi. (Hidayati & Sujarwati, 2023) membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris meningkatkan hasil belajar siswa melalui desain pra-eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip dasar diferensiasi penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa relevan diterapkan pada berbagai disiplin ilmu (U.S. Department of Education, n.d.). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh sejauh mana guru memahami kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan strategi pengajarannya.

Peran penting asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi juga tampak dalam penelitian ini. Variasi capaian yang ditemukan, di mana sebagian siswa masih berada pada kategori rendah (20 %), mengindikasikan perlunya optimalisasi asesmen awal agar strategi pembelajaran benar-benar tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hilman et al., 2023) dan (Yani et al., 2023) bahwa asesmen diagnostik merupakan fondasi penting dalam proses identifikasi gaya belajar siswa. Dengan memahami profil belajar tersebut, guru dapat menentukan diferensiasi konten dan strategi yang paling sesuai. Hasil tinjauan meta-analisis oleh (Muh. Asriadi et al., 2023) juga mengonfirmasi bahwa penerapan diferensiasi berbasis asesmen awal memberikan efek signifikan terhadap hasil belajar ($g = 1.109$), terutama bagi peserta didik dengan hambatan belajar.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini memperkuat pandangan progresivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung (R. Fauziya & Aziz, 2022). Ketika strategi diferensiasi disesuaikan dengan kebutuhan riil siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan memotivasi. Prinsip ini sejalan dengan *Universal Design for Learning (UDL)* yang menekankan fleksibilitas dalam penyampaian materi, keterlibatan siswa, dan cara evaluasi yang beragam (Ozudogru, 2022). Dalam konteks siswa *slow learner*, fleksibilitas ini menjadi kunci keberhasilan karena mereka membutuhkan variasi media, tempo belajar, dan bentuk tugas yang menyesuaikan kemampuan pemrosesan informasinya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa diferensiasi memiliki dampak sosial-emosional yang penting. Siswa *slow learner* yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri menunjukkan peningkatan partisipasi dan motivasi setelah diberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Hasil ini sejalan dengan (Deunk et al., 2018) yang menemukan bahwa penerapan diferensiasi tidak hanya berpengaruh pada hasil akademik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan belajar (*engagement*) dan rasa percaya diri siswa. Lingkungan belajar yang adaptif membantu siswa merasa dihargai dan mampu menampilkan potensi terbaiknya.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menjadi strategi transformasional bagi siswa *slow learner*. Temuan ini sejalan dengan (Arhinza et al., 2023) yang menunjukkan bahwa diferensiasi, ketika dikaitkan dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mampu meningkatkan kreativitas, karakter, dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, strategi diferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya remediasi terhadap kesulitan belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi secara holistik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar. Penerapan yang berbasis asesmen diagnostik, berlandaskan teori progresivisme dan UDL, serta difokuskan pada kebutuhan individu terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi diferensiasi agar pembelajaran benar-benar berpihak pada peserta didik sesuai semangat pendidikan inklusif di Indonesia.

Conclusion

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk *slow learner* di sekolah dasar. Analisis deskriptif menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori cukup-baik dengan rata-rata nilai 66, median 65, dan modus multimodus. Strategi diferensiasi dalam konten, proses, dan produk membantu meningkatkan capaian akademik sekaligus keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Commented [5]: Dibuat rata kanan dan kirim, setiap awal paragraph menjorok kedalam

Penelitian ini merekomendasikan pentingnya guru melakukan asesmen diagnostik, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta mengikuti pelatihan agar kompetensi dalam menerapkan diferensiasi semakin optimal. Implikasi praktisnya, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi utama dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

References

- Adinda Bilqis Azizah, Rahmawati Eka Saputri, & Sri Haryati. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar Di Kelas Iv Sdn Petir 3 Kota Tangerang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 511–517.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1667>
- Ambarwati; Kurnia, I. W. D. D. N. W. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran pada Materi Pipalanda untuk Siswa Slow Learner Usia 9-12 Tahun di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Seinkerjar*, 2, 261–272.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3028>
- Anggraeni, A. (2022). Rancangan Program Pengembangan Pendidikan Individual untuk Siswa Lambat Belajar (Slow Learner). *Nathiqiyah*, 5(2), 48–55.
<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v5i2.423>
- Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2022). Confidence Worksheet Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Slow Learner. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 92.
<https://doi.org/10.30651/else.v6i1.7743>
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>
- Asmar, A., & Delyana, H. (2022). Improved Problem Solving Skills Slow Learner Students in Elementary School Through the Use of Constructivism Learning Model. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1411.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5487>
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1961–1968.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.529>
- Chumairo, P. Z., Efendi, M., Samawi, A., Hidayaturrehman, D., Ediyanto, E., & Sunandar, A. (2022). Game Interaktif Berbasis Universal Design Learning Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 123–128.
<https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p123-128>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation Practices:A systematic review and meta-analysis of studies on

the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54.

<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>

Fauziya, R., & Aziz, H. (2022). Pendekatan progresivisme dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 85–93.

Fauziya, S. N., & Aziz, T. A. (2022). Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme terhadap Siswa Slow Learners dalam Proses Pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 70–79.

<https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.128>

Haryati, T., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner di SD Lab School UMJ. *Jurnal Instruksional*, 04(01), 34–61.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13262>

Hernawati, Y., Fauziah, S. P., & Rasmitadila. (2023). Interaksi Sosial Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif Sd Islam Plus Daarul Jannah. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3), 271–287.

<https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/6790>

Hidayati, L., & Sujarwati, I. (2023). The Differentiated Learning Strategy in Implementation Merdeka Belajar Curriculum to Improve Students' Learning Outcomes of English Lesson in Elementary School. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(5), 724–733.

<https://www.ejournal.iocscience.org/index.php/Cendikia/article/view/3668>

Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167.

<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>

Indah, P., Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 345–352.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/28838>

Kurniawati. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Kelas dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas Rendah. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/index>

Muh. Asriadi, A. M., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does differentiated instruction affect learning outcome? Systematic review and meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 18–33.

<https://doi.org/10.33902/JPR.202322021>

Muhtarom, T., & Cahyani, P. (2023). Analisis penyebab, social adjustment, dan dukungan sekolah terhadap siswa slow learner di SDN 1 Ngulakan. *Taman Cendekia:*

Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 7(01), 46–58.
<https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.13520>

Ningsih, S., & Suyatno, S. (2023). the Role of the Teachers in Dealing With Slow Learners in the Muhammadiyah Elementary School. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,* 26(1), 12–22.

<https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n1i2>

Nofiyanti, Malasari Ardini, F., & Ikhsan, M. (2023). Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Memberikan Layanan Pembelajaran Pada Siswa Slow Learner. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling,* 4(2), 33–42.

<https://doi.org/10.51875/jiegc.v4i2.258>

Nurfadhillah, S., Faziah, S. N., Fauziah, S. N., Nopus, F. S., Ulfi, N., Fatmawati, F., & Khoiriah, S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar atau Slow Learner di Kelas II SDN Kunciran Indah 7. *Masaliq,* 2(1), 53–63.

<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.92>

Oktavianita, S., & Wahidin, W. (2022). Gestur Siswa Slow Learner dalam Belajar Matematika Menggunakan Aplikasi Wordwall di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 6(3), 4802–4811.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2941>

Ozudogru, F. (2022). Investigating the Effect of Differentiated Instruction on Academic Achievement and Self-Directed Learning Readiness in an Online Teaching Profession Course. *le: Inquiry in Education,* 14(2), 1–29.

<https://digitalcommons.nl.edu/ie/vol14/iss2/2/%0Ahttps://digitalcommons.nl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1355&context=ie>

Permatasari, D., Rantayu, R. F., Farida, A., Salsabila, Z., & Muwaffiq, M. N. (2022). Pendampingan Belajar Matematika Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner. *Jurnal Penamas Adi Buana,* 6(01), 37–44.

<https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a5679>

Purwanti, P., Minsih, M., Desstya, A., & Prastiwi, Y. (2022). Pembelajaran Tematik Terintegrasi pada Siswa Slow Learner Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu,* 6(3), 3575–3583.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2662>

Putri, A. (2022). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal (Local Knowledge, Local Wisdom, dan Local Genius). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi,* 6(1), 89–98.

<https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.5417>

Rahayu, A. W., Januar, H., Miyono, N., & Khasanah, S. K. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus slow learner di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling,* 5(2), 2471–2480.

Sabarikun, N., & Heru Purnomo. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*

- PGSD STKIP Subang, 9(3), 1651–1659.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1488>
- Sanjoyo, B. M., Susila, A. B., & Nasbey, H. (2023). E-Modul Gerak Melingkar Beraturan Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Siswa Inklusif Slow Learner Berbantuan Flip PDF Professional. *Lontar Physics Today*, 2(1), 9–17.
<https://doi.org/10.26877/lpt.v2i1.14439>
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>
- Tantowi Afan, I., Wikan, W. B., & Wahyuningsih, E. D. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Siswa Slow Learner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 3(2), 92–105.
<https://doi.org/10.37729/jipm.v3i2.1362>
- Teti Sumiati, & Septi Gumiandari. (2022). Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069.
<https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- U.S. Department of Education, L. I. (n.d.). *Differentiated instruction: An introduction*.
<https://lincs.ed.gov/state-resources/federal-initiatives/teal/guide/differentiatedinstruction>
- Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Tunagrahita ringan Di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2)(2).
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250.
<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>
- Yanuar, D., & Andriyati, N. (2023). Analisis problematika kesulitan elajar pada anak berkebutuhan khusus (Slow Learner) di SD N Tirirenggo. *Journal of Primary Education Research*, 1(2), 53–62.
<https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/16>
- Yussi Martha Sukma Astuti. (2022). Metode Montessori Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Slow Learner. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 232–243.
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.188>